

Ilmu pengetahuan teknologi dan seni dalam perspektif islam

Ailsa Cahya Dewi¹, Devi Syawatun Rachmawati², Sahala Robetd Abdinnejat Saefie³, Nevan Alfath Nazichal⁴, Muhammad Ryan Ashary⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 24071010225@student.upnjatim.ac.id¹, 24013010077@student.upnjatim.ac.id²,
24011010014@student.upnjatim.ac.id³, 24071010221@student.upnjatim.ac.id⁴,
24041010343@student.upnjatim.ac.id⁵, imamgh284@gmail.com⁶

Abstract

The rapid development of Science, Technology and Arts (IPTEKS) in the modern era presents both challenges and opportunities for Muslims. This research aims to examine the role of Science, Technology, and Arts (IPTEKS) from an Islamic perspective and in the daily lives of Muslims. Through literature review and analysis from various sources, this study investigates how Islamic principles can be applied in the development and utilization of Science, Technology, and Arts (IPTEKS) in daily life and also states that Islam strongly encourages the development of IPTEKS as a means to understand the universe and improve the quality of human life. Islam views IPTEKS as a form of worship if done with sincere intentions and for the benefit of humanity. However, this research also has limitations in the utilization of science and technology that must be considered to avoid contradicting Islamic values.

Keywords: Ethics, Science, Islam, Art, Technology

Abstrak

Perkembangan pesat Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) di era modern menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam perspektif Islam dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Islam. Melalui studi literatur dan analisis oleh berbagai sumber, penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan dalam pengembangan dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) di dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengutarakan bahwa Islam sangat mendorong perkembangan IPTEKS sebagai sarana untuk memahami alam semesta dan mengembangkan kualitas hidup manusia. Islam memandang IPTEKS sebagai bentuk ibadah

jika dilakukan dengan niat yang tulus dan bertujuan untuk kepentingan umat manusia. Namun, penelitian ini juga memiliki batasan-batasan dalam pemanfaatan IPTEKS yang harus diperhatikan agar tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Etika, Ilmu Pengetahuan, Islam, Seni, Teknologi

Pendahuluan

Perkembangan pesat Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) di era modern menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi umat Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa IPTEKS tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia. Di satu sisi, IPTEKS menawarkan solusi atas berbagai permasalahan kehidupan manusia, namun disisi lain, juga menimbulkan berbagai persoalan etika dan moral yang perlu dikaji dalam perspektif Islam. Globalisasi menjadi salah satu faktor dalam berkembangnya IPTEKS di abad ke-21. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) harus dikelola dengan bijak agar tidak membawa pengaruh negatif budaya barat dan menyimpang dari ajaran agama islam, serta nilai-nilai dan moral yang dianut masyarakat sekitar.

IPTEKS akan memberi manfaat apabila pengaplikasiannya digunakan dalam kegiatan positif dan sejalan dengan ajaran agama islam. Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang penting dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang berakal. Bahkan keutamaan orang yang berilmu telah dijelaskan dalam QS. Ali-Imran:190 dan QS. Al-Mujadalah:11 yang berisi bahwa "manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna, karena diberi potensi yang berupa akal". Dalam hal ini IPTEKS merupakan suatu hal yang wajib dipelajari sebagai umat manusia khususnya umat islam, sesuai dengan QS. Ali-Imran:190 dan QS. Al-Mujadalah:11. Serta, sesuai dengan etika dan moral dalam perspektif islam.

Metode

Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang memerlukan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Studi literatur adalah metode pengumpulan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan persoalan dan maksud penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian. Menurut Creswell, John. W. 2014:40 (dalam Habsy, B. A et al., 2023), studi literatur adalah suatu ringkasan dalam bentuk tertulis yang mencakup artikel dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta dokumen lainnya yang menginterpretasikan teori dan menyediakan informasi tentang masa lalu dan masa kini untuk disusun berdasarkan topik pembahasan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Hapzi Ali. Nandan Limakrisna, 2013 dalam Pusparani, M, 2021), bahwa “penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu”.

Hasil dan Pembahasan

a. Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan dalam Islam:

Tauhid: Ilmu pengetahuan haruslah mengantarkan manusia pada pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT dan kebesaran ciptaan-Nya. Al-Qur'an dipenuhi dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk merenungkan fenomena alam sebagai bukti kekuasaan Allah. (QS. Al-Baqarah: 164, QS. Ali Imran: 190-191).

Akhlak: Pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan harus didasari dengan akhlak mulia, seperti kesantunan, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang menuntut ilmu yang seharusnya untuk mencari keridhaan Allah tetapi ia menuntutnya hanya untuk mendapatkan keduniawian, maka ia tidak akan mendapatkan bau surga pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud).

Keseimbangan: Islam menekankan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Qasas: 77, “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan-Nya kepadamu di negeri akhirat, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT. berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Implementasi Ilmu Pengetahuan dalam Islam:

Masa Keemasan Islam: Umat Islam membuat kemajuan besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, astronomi, matematika, fisika, kimia, dan filsafat, selama masa keemasan Islam. Tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Al-Battani, Al-Farabi, dan Ibnu Rusyd memainkan peran besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Kontemporer: Umat Islam terus berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan modern seperti teknologi informasi, bioteknologi, dan nanoteknologi. Sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan dalam Ilmu Pengetahuan:

Sekularisasi Ilmu Pengetahuan: Salah satu masalah utama adalah kecenderungan untuk menjauhkan ilmu pengetahuan dari prinsip-prinsip agama, yang menyebabkan perbedaan antara iman dan ilmu pengetahuan.

Penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan: Ilmu pengetahuan dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti mengembangkan teknologi yang membahayakan lingkungan atau senjata pemusnah massal.

Kesenjangan Akses terhadap Pendidikan: Di beberapa negara, terutama di negara-negara berkembang, akses terhadap pendidikan berkualitas masih sangat terbatas. Hal tersebut bisa disebabkan biaya pendidikan yang mahal, kurangnya tenaga pendidik, sistem pendidikan yang sering berubah-ubah sehingga menciptakan ketidakefisienan, sarana dan prasarana yang kurang bermutu.

b. Teknologi dalam Islam

Prinsip-prinsip Teknologi dalam Islam:

Kemaslahatan: Teknologi harus bisa memberikan maslahat bagi orang yang menggunakannya. Teknologi dapat digunakan dalam merealisasikan kebutuhan dasar manusia, meningkatkan mutu hidup, serta mengembangkan peradaban dunia.

Tidak Menimbulkan mudharat: Allah SWT. melarang adanya pemanfaatan teknologi yang dapat merusak bumi, mengancam ketentraman manusia, atau sekiranya yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 205, bahwa “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan”

Etis: Pengembangan dan penerapan teknologi haruslah sesuai dan tidak bertentangan dengan etika dan nilai-nilai Islam. Islam menentang adanya penggunaan teknologi sebagai sarana dalam menyebarkan tipu muslihat, fitnah, pornografi, atau hal-hal lain yang tak selaras dengan ajaran Islam.

Implementasi Teknologi dalam Islam:

Kontribusi Umat Islam dalam kemajuan Teknologi: Umat Islam telah berkontribusi banyak bagi perkembangan teknologi di dunia ini, seperti penemuan kertas, kompas, aljabar, dan berbagai teknologi pertanian dan irigasi.

Pemanfaatan Teknologi untuk Kemaslahatan Umat: Teknologi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, bahkan sarana dakwah. Misalnya, di era globalisasi ini informasi keagamaan dapat dengan mudah diperoleh dari sosial media, proses belajar mengajar juga bisa dilakukan di mana saja dengan berbagai teknologi yang mendukung, akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi lebih mudah dan memadai, hal tersebut dapat terjadi karena adanya pematuration teknologi.

Tantangan dalam Bidang Teknologi:

Kecerdasan Buatan: Maraknya perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) menimbulkan berbagai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Hampir seluruh bidang saat ini sudah memanfaatkan keberadaan teknologi. Pengaruh yang ditimbulkan beragam tergantung tujuan dari penggunaannya. Contohnya dalam bidang pendidikan, AI memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi, memudahkan mahasiswa mempelajari bahasa asing, dsb. Namun, AI dapat berdampak negatif karena dapat membuat kemampuan berpikir mahasiswa menurun, menimbulkan kekhawatiran karena adanya saingan dalam mencari pekerjaan karena segalanya serba menggunakan teknologi.

Kejahatan Siber: Perkembangan teknologi mengakibatkan maraknya kejahatan siber. Kejahatan ini menyalahgunakan data atau informasi pribadi seseorang, seperti memalsukan data di internet, mencuri uang seseorang dengan mengirimkan sebuah link, dsb. Oleh karena itu, Perlu upaya untuk menangani kejahatan siber di Indonesia.

Kesenjangan Digital: Akses teknologi antara negara berkembang dan maju, maupun di perkotaan dengan pedesaan sangat berbeda. Adanya kesenjangan ini akan membuat suatu masyarakat menjadi tertinggal dengan masyarakat lainnya yang lebih maju. Ketertinggalan ini umumnya disebut gaptek (gagap teknologi). Pemerintah harus memberikan perhatian khusus untuk menangani masalah ini, agar terjadi pemerataan di segala sektor.

c. Seni dalam Islam

Prinsip-prinsip Seni dalam Islam:

Mencerminkan Keindahan: Dalam islam seni haruslah indah dan menenangkan hati, serta menggambarkan keindahan ciptaan Allah SWT. Seni menjadikan keindahan sebagai nilai dalam kebenaran islam itu sendiri, yang mendorong kearah ketakwaan. Terdapat hadist yang mengatakan Rasulullah saw bersabda “sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan.” ((HR. Muslim) dalam Wildan. R, 2018)

Menghindari Kesyirikan: Islam mempunyai batasan-batasan tersendiri terhadap seni. Islam melarang kesenian yang menuju pada kesyirikan, seperti patung atau gambar makhluk

yang bernyawa, selain itu dalam seni musik dianjurkan untuk memutar lagu-lagu religi atau murottal daripada musik yang membawa kita terhadap kelalaian.

Memiliki Nilai Edukatif: Seni harus mempunyai nilai-nilai edukatif, sehingga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan berdakwah. Hal tersebut dikarenakan seni mempunyai daya tariknya tersendiri, sehingga lebih mudah memberikan edukasi melalui seni. Contohnya, Raden Umar Said atau Sunan Kalijaga wayang kulit dan tembang suluk sebagai sarana dakwah.

Implementasi Seni dalam Islam:

Seni Kaligrafi: Kaligrafi Arab merupakan salah satu bentuk seni Islami yang paling populer. Keindahan dan kerumitan kaligrafi Arab mencerminkan kemuliaan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Kaligrafi digunakan sebagai hiasan masjid, buku, dan karya seni lainnya yang berisi ayat-ayat Al-Quran.

Arsitektur Islam: Masjid, istana, dan bangunan-bangunan bersejarah lainnya menampilkan keindahan arsitektur Islam dengan ciri khas geometri dan ornamen yang rumit. Contoh yang menonjol adalah Masjid Al-Haram di Mekkah dan Masjid Al-Aqsa di Yerusalem.

Musik Religius: Nasyid dan musik religius lainnya dapat menginspirasi dan meningkatkan spiritualitas umat Islam. Dalam musik religius di selipkan juga firman Allah dan pujian kepada-Nya.

Tantangan dalam Bidang Seni:

Pengaruh Budaya Global: Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya yang dapat mengancam kemurnian seni Islami. Pada era perkembangan zaman kesenian digunakan sebagai hal negatif seperti digunakan untuk memecahbelahkan hubungan seseorang yang di selipkan ke dalam syair-syair yang menyinggung pihak tertentu. Dalam perkembangan zaman seni tidak lagi digunakan sebagai sarana meningkatkan spiritualitas namun untuk hiburan dan syair cinta.

Kesimpulan

Dalam prespektif Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni saling berinteraksi dan mendukung perkembangan umat. Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu. Pengetahuan merupakan sarana memahami ciptaan Allah dan pedoman kehidupan umat. Munculnya perkembangan ilmu ilmu baru yang menciptakan teknologi yang dapat membantu perkembangan kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan. Seni dalam islam digunakan untuk menggambarkan ciptaan Allah. Seni dalam islam mendorong dalam hal ketakwaan, jauh dari hal kesyirikan, dan dapat juga digunakan sebagai sarana pendidikan dan berdakwah.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmatnya Yang Maha Kuasa, kami dapat menyelesaikan penulisan artikel yang berjudul “Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Dalam Perpektif Islam”. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Drs. Imam Ghozali.MM yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta dorongan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan artikel dengan baik.

Referensi

- Ahmad, M. (2007). Kontribusi Islam pada Peradaban Dunia. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1617-1620.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(2), 189-199.
- Nasr, S. H. (1996). Science and Civilization in Islam. Cambridge: Islamic Texts Society.

- Pusparani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 534–543.
- Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukaromah, S. (2023, November). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 168-175).
- Wildan, R. (2018). Seni dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 78-88.
- Yusuf Qaradhawi. (2000). *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.